



PANDUAN PENILAIAN PEMBELAJARAN TAHUN 2025



**YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA KESEHATAN
KABUPATEN MOJOKERTO
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) MAJAPAHIT**
Ijin Pendirian: SK Mendiknas RI Nomor: 09/D/O/2004 Tgl. 05 Januari 2004
TERAKREDITASI B BAN-PT SK No 308/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019 Tgl. 30 April 2019
Kampus: Jl. Raya Gayaman Km. 2 Telp/Fax (0321) 329915 Mojoanyar Mojokerto 61364 Jawa Timur
Website: www.stikesmajapahit.ac.id Email: stikesmajapahit.2017@gmail.com

**KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
Nomor: 057 /SK-SM/IV.a/2025**

Tentang

**PANDUAN PENILAIAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

- MENIMBANG** : a. bahwa untuk menetapkan Buku Panduan kurikulum. menjadi acuan utama untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- b. bahwa untuk pelaksanaan diktum a tersebut, perlu diterbitkan Surat Keputusan
- MENGINGAT** : 1. Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen.
3. Undang Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
6. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
7. Peraturan Presiden No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Perguruan Tinggi.
9. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

10. Keputusan Mendiknas RI No. 09/D/O/2004 Tgl. 5 Januari 2004 tentang Izin Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit di Mojokerto.
11. Keputusan Menristekdikti RI No. 433/KPT/I/2017 Tgl. 3 Agustus 2017 tentang Izin Penyatuan Politeknik Kesehatan Majapahit ke Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit di Mojokerto.
12. Keputusan Yayasan Kesejahteraan Warga Kesehatan Kabupaten Mojokerto No. 101/SK-YKWK/I.e/2017 tanggal 20 Agustus 2017 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.
13. Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit No. 480/SK-SM/I.b/2018 tanggal 22 Mei 2018 tentang Renstra Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.
14. Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit No. 026/SK-SM/IV.a/2022 tanggal 14 Januari 2022 tentang Pemutakhiran Kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : BUKU PANDUAN PENILAIAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

KESATU : Buku Panduan Penilaian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit ditetapkan sebagaimana tersebut pada lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Segala akibat biaya diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Mojokerto
Pada Tanggal: 20 Juli 2025
Ketua

Dr. Nurwidji, M.HA
NIK. 220 250 002

TIM PENYUSUN

Pedoman Penilaian Pembelajaran Ini Disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu
Berkolaborasi Dengan Dosen-Dosen Program Studi dan Dosen Statistik di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Ketua

Dr. Nurwidji, M.Si

Ketua Tim Penyusun

Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.

Penyunting

Dr. Sulisdiana, M.Kes

Anggota

Eka Diah Krtiningrum, S.KM.,M.Kes
Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes
Arief Fardiansyah, ST., M.Kes
Ika Suhartanti, S.Kep.,Ns., M.Kep
Dr. Rifaatul L.M., M.Farm., Klin
Fitria Wahyu A., S.Kep.,Ns., M.Kep
Zulfa Rufaida, S.Keb., M.Keb
Ike Prafitasari, S.Kep.,Ns., M.Kep
Anndy Prastya, S.Kep.,Ns., M.Kep
Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.
Fitri Edni Wari, S.Keb., M.Keb
Mujiadi, S.Kep.,Ns., M.KKK

Nurul Mawddah, S.Kep.,Ns., M.Kep
Sari Priyanti, S.KM., M.Kes
Dian Irawati, M.Kes
Dwi Helynarti S., S.KM., M.Kes
Agustin D.S., S.KM., M.Kes
M. Himawan S., S.KM., M.Epid
Dwiharini P., S.Kep.,Ns., M.Kep
Yudha L.H.K., S.Psi., S.Kep.,Ns., M.Kes
Siti Rachma, M.Kes
Ika Yuni Susanti, S.KM., M.Kes
Dhonna Anggraeni, S.KM., M.Kes
Elyana Mafticha, S.KM., M.P.H.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmatNya Pedoman Penilaian Pembelajaran beracuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, suri tauladan kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

Penyusunan Buku Pedoman Penilaian Pembelajaran ini merupakan serangkaian upaya Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang dikembangkan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.

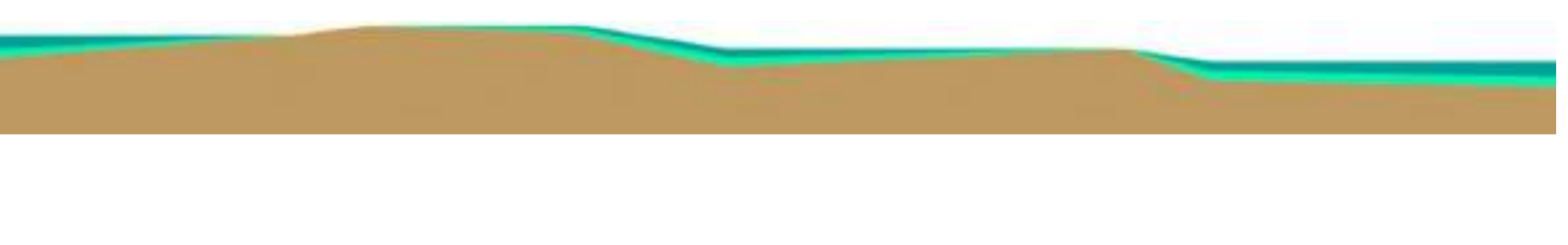
Penyusunan buku pedoman ini pada hakekatnya bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto khususnya pada standar penilaian pembelajaran.

Buku ini menjelaskan teknik mengukur tingkat keberhasilan belajar pada tiga (aspek yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik itu mencakup tes tertulis baik lisan maupun tulisan pada domain kecerdasan, angket untuk mengukur ketercapaian sikap dan performance test serta portofolio untuk mengukur kecerdasan keterampilan.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerjasama seluruh Tim Penyusun dan Tim Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam proses penyusunan Pedoman Penilaian. Semoga buku pedoman ini menjadi acuan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran di program studi di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.

Mojokerto, 3 Agustus 2025

Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	6
BAB I	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Landasan Hukum	9
C. Tujuan Buku Pedoman.....	9
D. Manfaat Buku Pedoman	10
BAB II	11
KONSEP PENILAIAN PEMBELAJARAN.....	11
A. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi	11
B. Prinsip Penilaian	12
C. Pelaksanaan Penilaian	13
BAB III	14
TEKNIK PENILIAN	14
A. Teknik Penilaian Sikap.....	19
B. Teknik Penilaian Keterampilan	23
C. Teknik Penilaian Pengetahuan	25
D. Teknik Penilaian Naratif	28
BAB IV	31
SISTEM PENILAIAN.....	31
A. Sistem Penilaian.....	31
B. Bobot Penghitungan Penilaian.....	31
C. Kategori Penilaian	31
Tabel. 4.2. Kategori Penilaian Sarjana dan Profesi	32
Tabel. 4.3. Pengambilan Keputusan.....	32
BAB V	34
MEKANISME DAN PROSEDUR PENILAIAN	34
A. Mekanisme Penilaian	34
B. Prosedur Penilaian.....	34
C. SOP Penilaian	35
D. Blueprint Penilaian Pembelajaran.....	48
BAB VI	49

JENIS-JENIS PENUGASAN	49
A. Penugasan pada Kegiatan Proses Belajar	49
B. Penugasan Mandiri.....	49
C. Penugasan Terstruktur.....	50
BAB IV.....	52
STANDAR MUTU PENILAIAN	52
A. Standar Mutu Penilaian Pembelajaran.....	52
B. Indikator Pencapaian.....	55
BAB VIII.....	57
PENUTUP.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) merupakan kurikulum yang didesain untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang ditetapkan. Kualifikasi setara menurut KKNI mengandung dua makna: 1) memiliki kompetensi sesuai dengan program studi yang ditempuh, dan 2) lulusannya siap untuk memasuki dunia kerja. Kesetaraan kualifikasi dalam KKNI, dikelompokkan menjadi dalam jenjang kualifikasi. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan seterusnya.

Dari banyaknya peraturan yang dikeluarkan pemerintah, setidaknya ada tiga peraturan yang mengubah wajah pendidikan di Perguruan Tinggi di Indonesia yaitu: 1) Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 2) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI, dan 3) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 yang kemudian diubah dengan Permenristekdikti Nomor 50 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dengan adanya tiga peraturan ini, setiap perguruan tinggi diwajibkan mengevaluasi sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut adalah kurikulum yang sebelumnya menggunakan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi kurikulum yang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat menjadi KKNI.

Perubahan paradigma penilaian sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 dan pedoman kerangka kualifikasi nasional pendidikan menghendaki penilaian harus mempertimbangkan prinsip 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi untuk setiap mata kuliah. Karena itu, sejalan dengan visi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto “Menjadi STIKES kelas dunia yang unggul dalam mewujudkan masyarakat

pembelajar dan berkontribusi terhadap kemandirian bangsa”, maka penetapan standar penilaian pembelajaran menjadi hal yang perlu dirumuskan.

Untuk itu rumusan kemampuan mahasiswa di dalam KKNI dinyatakan dalam istilah “capaian pembelajaran” atau learning outcomes, di mana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran. Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Dengan telah terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi rumusan capaian pembelajaran tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Untuk unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan pedoman penilaian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto ini adalah:

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
6. Surat Keputusan Ketua STIKES Majapahit No. 046/SK-SM/IV.b/2023 tentang Pedoman Penyusunan Penilaian Pembelajaran

C. Tujuan Buku Pedoman

Tujuan penyusunan Pedoman Penilaian ini adalah sebagai berikut;

1. Menjadi acuan bagi pengelola dan dosen dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Pendidikan Tinggi.
2. Menjadi tolok ukur dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, penjaminan mutu dan evaluasi terhadap pembelajaran,

khususnya pada aspek penilaian

D. Manfaat Buku Pedoman

Pedoman penilaian pembelajaran ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Dosen:
 - i. Sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada mahasiswa termasuk menentukan strategi pembelajaran dalam kelas sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
 - ii. Sebagai pedoman untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kepada mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa:

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempermudah proses pembelajaran sehingga transfer pengetahuan menjadi lebih interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.
3. Bagi lembaga:
 - a. Sebagai penjaminan kepada stake holder bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto bersifat transparan dan akuntabel.
 - b. Sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan mutu di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
 - c. Sebagai acuan dasar untuk pelaksanaan penjaminan mutu internal.

BAB II

KONSEP PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

1. Pengertian Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *measurement* yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu atau proses pemasangan fakta-fakta suatu obyek ukur dengan satuan-satuan ukuran tertentu. Pemberian angka dilakukan kepada karakter tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pemberian angka menunjukkan pemberian makna secara kuantitatif kepada objek ukur. Dengan demikian, dapat dikatakan pengukuran adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas dari suatu obyek, atau memberikan angka pada fakta yang diukur yang diwujudkan dalam bentuk simbol angka atau bilangan yang ditujukan kepada sesuatu atau objek yang diukur. Pengukuran dilakukan atas dasar ketentuan yang sudah di susun secara baik dan benar, kemudian angka atau skor benar-benar dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari suatu obyek.

Menurut Mardapi pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Karakteristik yang terdapat dalam obyek yang diukur ditransfer menjadi bentuk angka sehingga lebih mudah untuk dinilai. aspek-aspek yang terdapat dalam diri manusia seperti kognitif, afektif dan psikomotor dirubah menjadi angka. Karenanya, kesalahan dalam mengangkakan aspek- aspek ini harus sekecil mungkin. Kesalahan yang mungkin muncul dalam melakukan pengukuran khususnya dibidang ilmu-ilmu sosial dapat berasal dari alat ukur, cara mengukur dan obyek yang diukur. Dalam bidang pendidikan usaha pengukuran biasanya melalui penyelenggaraan tes atau ujian. Alat – alat lain seperti daftar cek, skala ukuran, dan lain – lain, dapat juga dipakai untuk mengukur aspek – aspek yang sukar dengan mempergunakan tes atau ujian.

2. Pengertian Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (dosen) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar (learner) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai

3. Tujuan dan Fungsi Penilaian

- a. Menilai pencapaian CPMK dan CPL
Asesmen dirancang untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa telah mencapai Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Hasil penilaian menjadi bukti obyektif bahwa kompetensi mahasiswa telah terbentuk sesuai yang dirumuskan dalam kurikulum.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
Proses asesmen tidak hanya menghasilkan nilai, tetapi juga menjadi alat reflektif bagi dosen dan mahasiswa. Umpan balik yang diperoleh dapat memperbaiki pemahaman, metode belajar, dan penyampaian materi agar lebih efektif dan tepat sasaran.
- c. Menyusun strategi pembelajaran berbasis capaian
Dengan memahami tren pencapaian hasil belajar, dosen dapat menyusun pendekatan pengajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan capaian. Strategi pembelajaran menjadi berbasis data, bukan hanya asumsi atau pengalaman subjektif.
- d. Menjadi dasar perbaikan kurikulum melalui CQI
Data asesmen secara agregat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum. Jika ada capaian yang rendah atau tidak konsisten, maka kurikulum, metode, atau kontennya dapat direvisi secara sistematis melalui siklus *Continuous Quality Improvement* (CQI).

B. Prinsip Penilaian

1. **Validitas:** mengukur capaian yang ditetapkan Setiap bentuk penilaian harus dirancang untuk mengukur kemampuan yang benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Validitas menjamin bahwa asesmen berfokus pada capaian yang telah dirumuskan dalam CPMK dan CPL, bukan hanya hafalan atau aktivitas yang tidak relevan.
2. **Reliabilitas: hasil konsisten**
Penilaian harus dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan oleh penilai berbeda atau dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas dicapai melalui penggunaan kriteria yang jelas, rubrik yang rinci, dan pelatihan bagi dosen dalam menilai secara obyektif.
3. **Transparansi: jelas kriteria dan rubriknya**
Mahasiswa harus mengetahui sejak awal bagaimana mereka akan dinilai. Kriteria penilaian dan rubrik disampaikan secara terbuka agar proses asesmen dapat diterima sebagai adil, dapat dipahami, dan mendorong

peningkatan kualitas kerja mahasiswa.

4. **Autentik: berbasis konteks nyata**

Asesmen harus mencerminkan situasi yang relevan dengan dunia nyata, terutama dunia kerja atau bidang keahlian yang dituju. Contohnya adalah proyek sistem tenaga, studi kasus gangguan sistem, atau simulasi jaringan distribusi menggunakan perangkat lunak.

5. **Menggunakan rubrik penilaian**

Rubrik penilaian menjadi alat utama untuk menjamin objektivitas dan konsistensi. Rubrik harus menjelaskan kriteria performa dari tingkat rendah hingga tinggi, serta memberikan panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam memahami ekspektasi pembelajaran.

C. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat dilakukan oleh:

1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

BAB III

TEKNIK PENILIAN

Teknik Penilaian adalah menguatkan ruang peluang bagus untuk peserta didik agar menandakan sesuatu yang dimengerti dan dapat dilakukannya, hasil belajar peserta didik yang terpenting tidak mengumpamakan hasil belajar gabungan, namun hasil belajar dari kompetensi yang dikuasai terlebih dahulu, penghimpunan bukti dikerjakan lewat beragam sistem, peserta didik tidak hanya dimahirkan mencari sanggahan yang seharusnya, namun lebih diusahakan merespon dan menyelesaikan permasalahan, peserta didik dikasih peluang membenahi hasil belajarnya, penilaian tidak sekedar diadakan sesudah pembelajaran (PBM) namun juga diadakan diwaktu PBM sedang terjadi (penilaian proses).

Prinsip penilaian yang tertuang dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020 mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:

1. Memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
2. Meraih Capaian Pembelajaran Lulusan.

Teknik penilaian secara garis besar mengacu kepada Piramida Miller di Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia tahun 2021 edisi revisi tahun 2022 bahwa Penilaian harus mencerminkan tingkat keterampilan mahasiswa yang harus dicapai di akhir pendidikan Perawat. Tingkat kemampuan tersebut yaitu :

1. Tingkat kemampuan 1 (*Knows*): Mengetahui dan menjelaskan Lulusan Perawat mampu mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik keterampilan/tindakan Keperawatan meliputi uraian dan tata cara pelaksanaan tindakan Keperawatan..
2. Tingkat kemampuan 2 (*Knows How*): Pernah melihat atau didemonstrasikan Lulusan Perawat pernah melihat atau pernah didemonstrasikan keterampilan/tindakan Keperawatan dalam tata cara pelaksanaan tindakan di laboratorium pendidikan dengan menggunakan alat peraga atau audio visual. Jika ditemukan masalah yang memerlukan keterampilan itu, mampu mengidentifikasi kebutuhan rujukan yang tepat.
3. Tingkat kemampuan 3 (*Shows*) Terampil melakukan atau terampil menerapkan di bawah supervisi Lulusan Perawat mampu melaksanakan keterampilan/tindakan Keperawatan di bawah supervisi atau koordinasi dalam tim, dan merujuk untuk tindakan lebih lanjut
4. Tingkat kemampuan 4 (*Does*): Terampil melakukan tindakan Keperawatan secara mandiri dan tuntas Lulusan Perawat mampu melaksanakan tindakan Keperawatan secara mandiri dan tuntas, dan berkolaborasi dengan profesi kesehatan lain jika diperlukan.

Tabel 3.1 Matriks Tingkat Keterampilan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Metode Pembelajaran, dan Metode Penilaian untuk Setiap Tingkat Kemampuan

KRITERIA	TINGKAT 1	TINGKAT 2	TINGKAT 3	TINGKAT 4
TINGKAT KETERAMPILAN				Mampu melakukan secara mandiri
				Mampu melakukan di bawah supervisi
	Mengetahui permasalahan dan solusinya			
	Mengetahui teori keterampilan			
METODE PEMBELAJARAN				Melakukan pada klien langsung
				Pendampingan dengan klien probandus
	Demonstrasi, berlatih dengan alat peraga			
	Perkuliahan, diskusi, penugasan, observasi			
METODE PENILAIAN	Ujian tulis	Penyelesaian secara tertulis atau lisan (<i>oral test</i>) dan uji praktik laboratorium	<i>Objective Structured Clinical Examination (OSCE)</i>	<i>Work-based Assessment (Mini CEX, Portfolio, Log book, multisource feedback)</i>

Evaluasi Penelitian Pembelajaran melalui:

1. **Evaluasi Formatif;** perhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Prodi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode, penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL.
2. **Evaluasi Sumatif;** secara berkala tiap 4 – 5 tahun, melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penilaian dilakukan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks kurikulum berbasis KKNI mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap mahasiswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif,

saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tehnikpenilaian yang harus diterapkan oleh dosen tidak seharusnya terpaku pada satu atau dua teknik saja, tetapi harus dilakukan seacara komprehensifdengan berbagai teknik penilaian.

Beberapa teknik penilaian yang dapat diterapkan oleh dosen dalam proses dan hasil belajar mahasiswa yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar mahasiswa. Melalui observasi dapat diketahui sikap atau tingkah laku mahasiswa saat proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi mahasiswa dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh mahasiswa dari kegiatannya.

Penilaian untuk kerja (*Performance Assessment*) adalah penilaian yang Tes Tertulis. Tes tertulis sering juga disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat nonformal. Tes yang bersifat formal meliputi jumlah testi yang cukup besar yang dilaksanakan oleh suatu panitia resmi yang diangkat oleh pemerintah. Tes formal memiliki tujuan yang cukup luas dan didasarkan atas standar tertentu yang berlaku umum, sedangkan tes nonformal berlaku untuk tujuan tertentu di lingkungan terbatas yang diselenggarakan langsung oleh pihak pelaksana dalam situasi yang setengah resmi tanpa melalui institusi resmi. Tes tertulisterdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*).

2. Tes Lisan

Teknik tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk lisan. Mahasiswa mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes lisan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a) Seorang dosen menilai seorang mahasiswa
- b) Seorang dosen menilai sekelompok mahasiswa
- c) Sekelompok dosen menilai seorang mahasiswa
- d) Sekelompok dosen menilai sekelompok mahasiswa.

3. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan. Angket terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- a) Bentuk angket terstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk angket berstruktur terdiri atas tigabentuk, yaitu: (1) bentuk jawaban tertutup, angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban; (2) bentuk jawaban tertutup, tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab secara bebas; (3) bentuk jawaban tergambar, yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.
- b) Bentuk angket tak terstruktur yaitu bentuk angket yang memberikan secara terbuka. Mahasiswa bebas menjawab pertanyaan tersebut.

Instrumen penilaian dalam kurikulum berbasis KKNI terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.

Tabel 3.3. Teknik, instrument dan ranah penilaian

Teknik Penilaian	Instrumen penilaian	Ranah Penilaian
Observasi	Pedoman Observasi	Sikap, keterampilan umum
Partisipasi	Pedoman partisipasi	Sikap dan Pengetahuan
Unjuk kerja	Pedoman Unjuk Kerja	Keterampilan umum dan keterampilan khusus
Tes tertulis	Soal	Pengetahuan
Tes lisan	Daftar pertanyaan	Pengetahuan
Angket	Lembar angket	Sikap

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Mata Kuliah	Metode Pembelajaran	Jenis Asesmen
	1. ...	1. PBL	-Rubrik - ujian tulis
	2.		- porto folio - ujian sidang
	Dst		
...dst			

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria, kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

A. Teknik Penilaian Sikap

Sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran.

Menurut Anita Harrow hasil belajar yang dikembangkan dalam keterampilan psikomotor ada enam tahap yaitu: gerak refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan terlatih dan komunikasi nondiskursif. Menurut klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel ranah psikomotorik ada tujuh yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Selanjutnya pada ranah Psikomotorik klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel dapat dilihat kategori jenis, kemampuan internal dan kata kerja, yaitu:

Tabel 1: Ranah Psikomotorik

Kategori jenis	Kemampuan internal	Kata kerja
Persepsi	Menafsirkan rangsangan Peka terhadap rangsangan Mendiskriminasikan	Memilih Membedakan Mempersiapkan Menyisihkan Menunjukkan Mengidentifikasikan Menghubungkan
Kesiapan	Berkonsentrasi Menyiapkan diri (fisik dan mental)	Memulai Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan
Gerakan terbimbing	Meniru contoh Memainkan	Mempraktikkan Mengikuti Mengerjakan
		Membuat Mencoba
		Memperlihatkan Memasang Membongkar
Gerakan terbiasa	Berketerampilan berpegang pada pola	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan
Kategori jenis	Kemampuan internal	Kata kerja Menyusun Menggunakan Mengatur

Kategori jenis	Kemampuan internal	Kata kerja Mendemonstrasikan Memainkan Menangani
Gerakan kompleks	Berketerampilan secara misalnya: Lancar Luwes Supel Gesit Lincah	Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemonstrasikan Memainkan Menangani
Penyesuaian pola Gerakan	Menyesuaikan diri	Mengubah
	Bervariasi	Mengadaptasikan Mengatur kembali Membuat variasi
Kreativitas	Menciptakan yang baru Berinisiatif	Merancang Menyusun Menciptakan Mendesain Mengombinasikan Mengatur Merencanakan

Berdasarkan klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel ranah psikomotorik yang dapat dilihat dari kategori jenis, kemampuan internal dan kata kerja. Kategori jenis persepsi, kemampuan internal ada tiga dan kata kerja ada tujuh. Kategori jenis kesiapan, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada tujuh. Kategori jenis gerakan terbimbing kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada delapan. Kategori jenis gerakan yang terbiasa, kemampuan internal ada satu dan kata kerja ada tiga belas. Kategori jenis gerakan yang kompleks kemampuan internal ada satu dan kata kerja ada dua belas. Kategori jenis penyesuaian pola gerakan, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada empat. Kategori jenis kreativitas, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada tujuh.

1. Cakupan Penilaian sikap
Pengertian Penilaian Sikap berdasarkan SN Dikti Pasal 23 Tahun 2020 dan Permendikbud No.3 Tahun 2020.. kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.
2. Contoh Rubrik Penilaian Ranah Sikap

NO.	Nama Mahasiswa	Karakter/ Soft skills										Nilai (1-4)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Saleh	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3,5	Baik
2.												4	Sangat Baik
3.												3	Baik
4.												2	Cukup
5.												1	Kurang
6.												0	Sangat Kurang

B. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya

a. Cakupan penilaian Keterampilan

Berdasarkan Permendikbud No.3 pasal 23 ayat 4 Tahun Keterampilan terdiri dari Keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian yaitu Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.

b. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	
		Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	
		Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	
		Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	
		Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	
		Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
3	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas	
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	
4	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan arif dan bijaksana	
		Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan cukup baik	
		Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	
		Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan	

c. Penilaian Portopolio

Penilaian portopolio merupakan kegiatan penilaian terhadap kumpulan karya atau tugas-tugas peserta didik yang telah tersusun rapi dan mendapatkan masukan dari guru dan teman kelas. Kegiatan tersebut untuk mengamati perkembangan yang dialami oleh peserta didik sehubungan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portopolio tersebut juga sekaligus sebagai bukti pencapaian hasil belajar peserta didik atas kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan.

Portofolio	Konsep
Perkembangan	berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
Pamer (showcase)	berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
Komprehensif	berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran

Rubrik Portofolio

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Hasil Karya I	Hasil Karya II	Hasil Karya III	Hasil Karya IV
a. Jenjang/ b. Level Kompetensi				
c. Isi				

C. Teknik Penilaian Pengetahuan

Konsep Pengetahuan yaitu Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

a. Cakupan Penilaian Ranah Pengetahuan

Ranah	Kata Kerja
Mengingat (C1)	Mengenali Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal
Memahami (C2)	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Mengidentifikasi
Menerapkan (C3)	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan
Menganalisis (C4)	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan
Mengevaluasi (C5)	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan
Menciptakan (C6)	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi

b. Ranah Afektif

Ranah	Kata Kerja
Menerima (A1)	Mengikuti; Menganut Mematuhi Meminati
Merespon (A2)	Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak
Menghargai (A3)	Mengasumsikan Meyakini Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Menekankan Menyumbang
Mengorganisasikan (A4)	Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk
Karakterisasi Menurut Nilai (A5)	Membiasakan Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mengkualifikasi Melayani Membuktikan Memecahkan

c. Teknik Penilaian Ranah Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Dalam hal ini seorang pendidik dapat memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai pada mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan yakni tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes Tertulis

Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis merupakan penilaian yang menggunakan instrumen tes berupa soal dan jawaban berbentuk tulisan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jawaban peserta didik dalam tes tertulis tidak harus berupa jawaban uraian melainkan dapat berupa pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan salah satu teknis penilaian pengetahuan yang dapat dipilih oleh pendidik dalam mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

c. Penugasan

Teknik penilaian pengetahuan juga dapat dilakukan dengan penugasan. Untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, seorang pendidik dapat menggunakan penugasan terkait kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran tertentu. Penugasan dapat diberikan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung tergantung kebutuhan dan relevansi dengan karakteristik materi.

D. Teknik Penilaian Naratif

1. Pengertian Penilaian Naratif

Penilaian naratif merupakan bentuk penilaian kualitatif yang disajikan dalam uraian deskriptif untuk menggambarkan capaian pembelajaran mahasiswa secara komprehensif. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa angka atau skor, tetapi menekankan pada proses belajar, perkembangan kemampuan, sikap, keterampilan, serta kualitas kinerja mahasiswa selama mengikuti pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan tinggi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Outcome-Based Education (OBE), penilaian naratif berfungsi sebagai pelengkap penilaian kuantitatif untuk memberikan gambaran utuh mengenai ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

2. Tujuan Penilaian Naratif

Penilaian naratif bertujuan untuk:

- a. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan kepada mahasiswa
- b. Mendeskripsikan capaian pembelajaran mahasiswa secara objektif dan kontekstual
- c. Mendorong refleksi diri mahasiswa terhadap proses dan hasil belajarnya
- d. Membantu dosen dalam melakukan pembinaan akademik dan profesional
- e. Mendukung prinsip penilaian yang edukatif, otentik, dan transparan

3. Ruang Lingkup Penilaian Naratif

Penilaian naratif dapat diterapkan pada berbagai ranah penilaian, meliputi:

- a. Ranah sikap, seperti etika, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan profesionalisme
- b. Ranah keterampilan, khususnya pada praktikum, praktik klinik, simulasi, dan OSCE
- c. Ranah pengetahuan tingkat tinggi, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan pemecahan masalah
- d. Penilaian tugas proyek, portofolio, dan laporan akhir
- e. Penilaian naratif dapat digunakan secara mandiri maupun dikombinasikan dengan rubrik dan skor kuantitatif.

4. Prinsip Penilaian Naratif

Pelaksanaan penilaian naratif harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Objektif, disusun berdasarkan indikator dan kriteria yang telah ditetapkan
- b. Edukatif, memberikan dorongan perbaikan dan pengembangan kemampuan

- c. Otentik, mencerminkan kondisi dan kinerja mahasiswa yang sesungguhnya
- d. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan dan terdokumentasi dengan baik
- e. Transparan, dapat dipahami oleh mahasiswa dan pemangku kepentingan

5. Teknik Penyusunan Penilaian Naratif

Penilaian naratif disusun berdasarkan hasil pengamatan dosen terhadap:

- a. Proses pembelajaran mahasiswa
- b. Hasil penilaian berbasis rubrik
- c. Capaian tugas, proyek, atau portofolio
- d. Refleksi dan perkembangan mahasiswa selama satu periode pembelajaran
- e. Narasi disusun secara singkat, jelas, dan fokus pada capaian pembelajaran, serta menghindari penilaian yang bersifat personal atau subjektif.

6. Contoh Format Penilaian Naratif

“Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep keperawatan dasar dan mampu mengaplikasikannya dalam praktik laboratorium. Sikap profesional, kedisiplinan, dan kemampuan komunikasi terapeutik sudah berkembang dengan baik. Namun demikian, mahasiswa masih perlu meningkatkan ketelitian dalam mengikuti prosedur dan konsistensi dalam pengambilan keputusan klinik”.

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab III, teknik penilaian pembelajaran meliputi berbagai pendekatan yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran mahasiswa pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu pendekatan penting dalam teknik penilaian adalah penilaian naratif yang memberikan gambaran kualitatif mengenai proses dan perkembangan belajar mahasiswa secara komprehensif.

Agar seluruh teknik penilaian tersebut dapat diterapkan secara **terarah, konsisten, dan selaras dengan capaian pembelajaran**, maka diperlukan suatu mekanisme penilaian yang direncanakan secara sistematis. Mekanisme tersebut mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penilaian pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip penilaian yang edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan.

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubric.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

1. Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan

keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel terlampir

2. Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik terlampir
3. Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi terlampir

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

1. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
4. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

1. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
2. Portofolio pamer (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
3. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

BAB IV

SISTEM PENILAIAN

A. Sistem Penilaian

Penilaian mata kuliah dilakukan dengan cara memberikan nilai akhir yang menunjukkan keberhasilan seorang mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dan dinyatakan nilai huruf : A, B, C, D dan E dihitung berdasarkan nilai akhir (NA) mahasiswa untuk setiap mata kuliah. NA adalah gabungan nilai UTS dan UAS.

B. Bobot Penghitungan Penilaian

Nilai akhir semester diproses di Bagian Administrasi dan Akademik Kemahasiswaan (BAAK).

a. Nilai akhir mata kuliah merupakan gabungan dari komponen:

Partisipasi	: 20%
Proyek	: 35%
UTS berbobot	: 20 %
UAS berbobot	: 20 %
Tugas (Penugasan)	: 5%
Keaktifan	: 10%
Partisipasi	: 10%

Nilai Akhir (NA) seorang mahasiswa untuk tiap mata kuliah dihitung dengan rumus berikut:

$$IP \sum \frac{(SK \times NB)}{\sum SK}$$

Keterangan:

IP : Indeks Prestasi

SK : Satuan Kredit

NB : Nilai Bobot

C. Kategori Penilaian

Untuk menentukan kemampuan dan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai suatu mata kuliah, maka dilakukan proses penilaian. Sistem penilaian terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa oleh dosen dilakukan dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Kategori Penilaian Sarjana

Nilai Akhir	Huruf	Angka	Keterangan
79 – 100	A	4	Sangat Baik
68 – 78	B	3	Baik
56 – 67	C	2	Cukup
41 – 55	D	1	Kurang
0 – 40	E	0	Sangat Kurang

Mahasiswa tahap akademik dinyatakan lulus pada satu mata kuliah apabila mendapatkan nilai minimal C yaitu pada kategori nilai Cukup. Mahasiswa yang mendapat nilai D dan E wajib mengulang perkuliahan secara utuh matakuliah bersangkutan. Seorang mahasiswa yang mendapat nilai C pada suatu mata kuliah dapat memperbaiki nilainya pada semester berikutnya dengan mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan, praktikum, dan tugas-tugas akademik lainnya yang berkaitan dengan mata kuliah bersangkutan secara utuh. Perbaikan nilai sebagaimana dimaksud diperbolehkan sebanyak-banyaknya dua kali. Apabila hasil perbaikan nilaisebagaimana dimaksud lebih rendah dari nilai yang diperbaiki, maka yang digunakan adalah nilai yang tertinggi.

Mahasiswa tahap profesi dinyatakan lulus pada suatu mata kuliah jika memperoleh nilai minimal B. Mahasiswa yang tidak lulus pada suatu mata kuliah dapat memperbaiki nilainya pada semester berikutnya dengan mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan, praktikum, dan tugas-tugas akademik lainnya yang berkaitan dengan mata kuliah bersangkutan secara utuh. Apabila hasil perbaikan nilai sebagaimana dimaksud lebih rendah dari nilai yang diperbaiki, maka yang digunakan adalah nilai yang tertinggi.

Tabel. 4.3. Pengambilan Keputusan

KEMUNGKINAN	NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN	SIKAP	KEPUTUSAN	TINDAK LANJUT
1.	Sangat Kompeten	Baik	Lulus	
2.	Sangat Kompeten	Cukup	Lulus	
3.	Sangat Kompeten	Kurang	Pembinaan	
4.	Kompeten	Baik	Lulus	
5.	Kompeten	Cukup	Lulus	
6.	Kompeten	Kurang	Pembinaan	
7.	Cukup Kompeten	Baik	Lulus	
8.	Cukup Kompeten	Cukup	Lulus	
9.	Cukup Kompeten	Kurang	Pembinaan	
10.	Tidak Kompeten	Baik	Tidak Lulus	
11.	Tidak Kompeten	Cukup	Tidak Lulus	
12.	Tidak Kompeten	Kurang	Tidak lulus dan pembinaan	

Berdasarkan indikator penilaian di atas dosen dapat menentukan penilaian atas sikap mahasiswa dengan kategori baik, cukup dan kurang. Dari hasil penilaian sikap yang sudah ditentukan oleh dosen tersebut, selanjutnya dosen melihat kategori nilai keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dengan kategori sangat kompeten, kompeten, cukup kompeten, kurang kompeten. Maka dosen dapat penentuan keputusan dari kedua nilai tersebut pada kemungkinan 1 – 12 dan mengambil keputusan (Lulus, Pembinaan, Tidak Lulus), serta tindak lanjut yang diarahkan oleh dosen bersangkutan.

BAB V

MEKANISME DAN PROSEDUR PENILAIAN

Bab ini membahas mekanisme dan prosedur penilaian pembelajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penilaian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto. Mekanisme penilaian disusun untuk memastikan bahwa seluruh teknik penilaian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diimplementasikan secara terencana, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik.

Mekanisme dan prosedur penilaian meliputi tahap perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pemberian umpan balik, hingga penetapan nilai akhir mahasiswa. Pada tahap perencanaan, salah satu instrumen penting yang digunakan adalah blueprint penilaian pembelajaran yang berfungsi untuk menjamin keselarasan antara capaian pembelajaran, materi pembelajaran, teknik penilaian, dan instrumen penilaian.

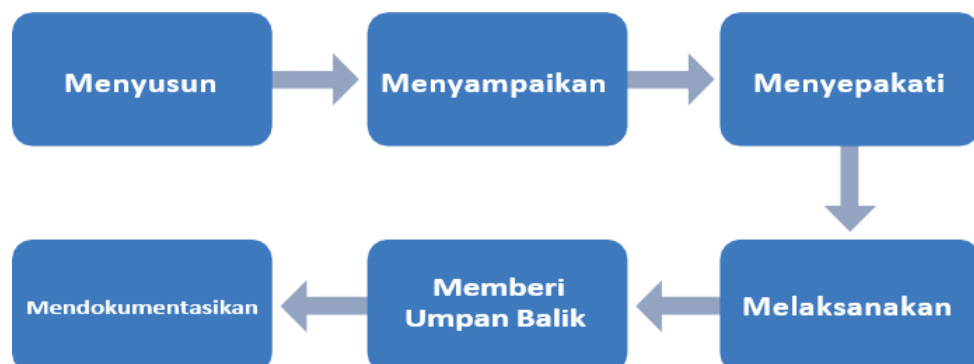
A. Mekanisme Penilaian

Mekanisme Penilaian yang berlaku di STIKES Majapahit Mojokerto sebagai berikut:

1. menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
2. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian;
3. memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
4. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan

B. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.



1. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.
2. Pada tahap kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi dapat dilakukan oleh:
 - a. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
 - b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikut sertakan mahasiswa; dan/atau
 - c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikut sertakan pemangku kepentingan yang relevan.
3. Pemberian nilai hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

C. SOP Penilaian

Bagian ini berisi tentang SOP Penilaian Pembelajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.

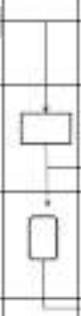
1. SOP Penilaian Quiz

No	Kegiatan	PELAKSANA			Mutu Baku			Ket
		Dosen	Mhs	Prodi	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Dosen menilai Data Buku yang digunakan mahasiswa				Daftar judul Buku yang direview	1 minggu		
2	Dosen menilai dan melakukan pembahasan buku yang direview				Buku dan hardcopy CBR	15 menit	Slide presentasi, proyektor, laptop, Makalah harcopy dan softcopy	
3	Penilaian kelemahan dan kelebihan buku				Buku dan ulasan yang dibuat mahasiswa	15 menit		
4	Dosen menilai rekomendasi terhadap buku yang dibuat oleh mahasiswa				Rekomendasi mahasiswa terhadap buku yang dirivew	30 menit		
5	Dosen memeriksa dan menilai jumlah kata yang terdapat dalam CBR yang dibuat mahasiswa				Makalah harcopy dan softcopy	15 menit	bukti penerimaan tugas makalah	

2. SOP Penilaian Ujian Tengah Semester (UTS)

No	Kegiatan	PELAKSANA			Mutu Baku			Ket.
		Mhs	Dosen	Prodi/ Akademi k	Keleng- kapan	Waktu	Output	
1	Mengoreksi hasil ujian				Lembar jawaban		Tabel daftar nilai UAS	
2	Mengembalikan kertas jawaban ujian							
3	Meng-upload hasil ujian ke portal akademik					1 minggu setelah ujian	Print out Detail Nilai Mata Kuliah Mahasiswa dari Portal Akademik	
4	Memberi nilai B bagi dosen yang tidak meng-upload hasil ujian pada waktu yang telah ditentukan					Setelah batas akhir pengumpulan nilai		
5	Penyampaian banding atas hasil ujian kepada dosen yang bersangkutan					3 - 5 hari setelah pengumpulan nilai		
6	Perubahan nilai dan upload nilai				Surat perubahan			

3. SOP Penilaian Partisipasi Pembelajaran

No	Kegiatan	PELAKSANA			Mutu Baku			Ket
		Mhs	Dose n	Kelas	Keleng kapan	Waktu	Output	
1	Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir				Absensi	100 menit	Rekap Kehadiran	
2	Mahasiswa melakukan persentasi makalah				Laptop dan Infokus	15 menit	Slide PPT	
3	Mahasiswa bertanya baik kepada dosen maupun kelas				Butir Pertanyaan	10 menit	Notulasi Pertanyaan	
4	Mahasiswa memberikan argumen terhadap materi kuliah					10 menit		
5	Mahasiswa memberikan sanggahan terhadap pendapat dosen dan kelas					5 menit		
6	Mahasiswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas				Buku latihan	15 menit	Lembar Jawaban	

4. SOP Penilaian Project

No	Kegiatan	PELAKSANA					Materi Baku			Ket.
		Mhs	Dosen	Skripsi	Wd1	Pustaka	Kelengkapan	Wkt.	Output	
1	Dosen berkoordinasi dengan dosen pembimbing dalam menentukan tema Project dan membuat rubrik penilaian project						RPS, Kontrak Perkuliahan, Buku, Penilaian	20 menit	konsep tugas project	
2	Dosen memberikan penugasan tugas yang disampaikan melalui tatap muka langsung kepada mahasiswa dan mengecek di sistem e-learning						e-learning, media pembelajaran luring dan daring	20 menit	konsep project dan rubrik penilaian di e-learning	
3	Pelaksanaan project oleh mahasiswa						literature	6 hari	konsep laporan project	
4	Mahasiswa membuat laporan project dan memvisualisasikannya						data project, literature	1 hari	laporan project dan bahan presentasi	
5	Dosen memberikan penilaian terhadap tugas project yang disahkan oleh mahasiswa						dokumen penilaian	30 menit	dokumen nilai project	

5. SOP Penilaian Rekayasa Ide

No	Kegiatan	PELAKSANA					Mutu Baku			Ket.
		Mhs	Dosen	Kaprodi	W D1	Pustipada	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Dosen berkoordinasi dengan dosen panyung dalam menentukan tema rekayasa ide dan membuat rubrik penilaian tugas Rekayasa Ide						RPS, Kontrak Perkuliahan, Rubrik Penilaian	20 menit	konsep tugas rekayasa ide	
2	Dosen memberikan pengumuman tugas yang disampaikan melalui tatap muka langsung kepada mahasiswa dan menjabarkan di sistem e-learning						e-learning, media pembelajaran daring dan daring	20 menit	konsep rekayasa ide dan rubrik penilaian di e-learning	
3	Belaksanaan rekayasa ide oleh mahasiswa: a. Mencari literatur sesuai dengan topik b. Membaca literatur c. Membuat konsep (mapping) d. Terbangun ide baru						literature	6 hari	konsep mapping new idea	
4	Mahasiswa membuat laporan rekayasa ide berbentuk konsep mapping yang disajikan dalam bentuk laporan dan diskusi						data project literature	1 hari	laporan mapping new idea dan bahan presentasi	
5	Dosen memberikan penilaian terhadap tugas project yang disajikan oleh mahasiswa						dokumen penilaian	30 menit	dokumen penilaian rekayasa ide	

6. SOP Mekanisme Banding Nilai

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) BANDING NILAI

1. Tujuan

Prosedur ini disusun sebagai pedoman prosedur pengajuan banding atau complain nilai pada penilaian akhir mata kuliah, ujian praktik, praktik klinik dan ujian skripsi.

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan banding nilai pada lingkungan STIKES Majapahit.

3. Standar Muta Terkait

- a. Standar Proses Pembelajaran
- b. Standar Penilaian Pembelajaran
- c. Standar Pengelolaan Pembelajaran
- d. Standar Sarana Dan Prasarana Pembelajaran
- e. Standar Pembiayaan Pembelajaran
- f. Standar Suasana Akademik

4. Definisi

- a. Banding nilai merupakan proses yang diatur untuk menjamin prinsip keadilan dan transparansi dalam proses penilaian yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Ujian Adalah serangkaian butir pertanyaan atau soal yang bersifat baku atau dirancang oleh dosen sebagai alat pengukur, pengakses atau penilaian kemampuan akademik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat dilakukan secara lisan dengan cakupan bahan ajar sesuai dengan tujuan kurikulum.
- c. Evaluasi Adalah proses pengambilan Keputusan dan pemberian nilai atas hasil ujian mahasiswa.

5. Unit Terkait

- a. Wakil I bidang akademik
- b. Ketua Program Studi (Prodi)
- c. Ketua Penjaminan Mutu (LPM)

- d. Dosen Pengampu Mata Kuliah
- e. Kepala Bidang Administrasi Akademik
- f. Mahasiswa Peserta Kuliah

6. Prosedur

- a. Mahasiswa menghubungi dosen yang bersangkutan untuk menanyakan atau meminta penjelasan tentang nilai yang telah diperoleh.
- b. Apabila poin a disetujui maka dosen dapat melakukan input perubahan nilai selama periode input nilai ke portal masih dibuka oleh Unand.
- c. Apabila poin a tidak tuntas, maka mahasiswa mengajukan permohonan tertulis keberatan atas nilainya kepada Kaprodi. Mahasiswa yang dapat mengajukan banding nilai tertulis kepada Kaprodi adalah mahasiswa dengan **nilai D atau E**. Mahasiswa dengan nilai selain D atau E **tidak disarankan** untuk mengajukan banding nilai, kecuali jika memiliki bukti yang kuat bahwa ia berhak atas nilai minimum B.
- d. Untuk memudahkan pemeriksaan, permohonan harus disertai dengan alasan yang kuat dan, jika memungkinkan, disertai bukti pendukung lain, misalnya
 - 1) Hasil jawaban UTS dan/atau UAS yang tepat, yang dikerjakan oleh mahasiswa sebelum pengajuan banding.
 - 2) Tugas-tugas yang telah diserahkan sesuai dengan permintaan dosen pengampu.
- e. Setelah meneliti permohonan mahasiswa dan bukti pendukung yang disampaikan oleh mahasiswa, termasuk lembar jawaban UTS dan/atau UAS mahasiswa yang bersangkutan yang telah diarsip di program studi, dan menilai bahwa permohonan mahasiswa dapat ditindaklanjuti, Kaprodi menyampaikan surat kepada dosen pengajar untuk menindaklanjuti banding mahasiswa tersebut.
- f. Kaprodi dapat menolak permohonan jika alasan yang diajukan tidak bisa diterima.
- g. Hasil koreksi nilai disampaikan oleh dosen pengajar kepada Kaprodi dan telah bersifat final.
- h. Bersifat final artinya nilai hasil pemeriksaan banding adalah nilai akhir yang tidak bisa diubah lagi, baik nilai tersebut **lebih tinggi maupun lebih rendah dibandingkan dengan nilai awal**.
- i. Setelah menerima nilai hasil pemeriksaan dari dosen pengampu, Kaprodi menyampaikan permohonan input nilai kepada Wakil Ketua I.
- j. Wakil Ketua I meneruskan nilai yang disampaikan Kaprodi untuk diinput oleh BAAK.

7. SOP Umpan Balik

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) UMPAN BALIK PENILAIAN DARI MAHASISWA DAN DOSEN

1. Tujuan

Prosedur ini disusun untuk mencapai standar mekanisme dan prosedur penilaian. Sebagai acuan bagi mahasiswa dalam mempertanyakan hasil penilaian pembelajaran kepada dosen pengajar mata kuliah di lingkungan STIKES Majapahit.

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini dilaksanakan dalam lingkup mekanisme komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengajukan permohonan penjelasan mengenai proses penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengajar mata kuliah.

3. Standar Mutu Terkait

- a. Standar Proses Pembelajaran
- b. Standar Penilaian Pembelajaran
- c. Standar Pengelolaan Pembelajaran
- d. Standar Sarana Dan Prasarana Pembelajaran
- e. Standar Pembiayaan Pembelajaran
- f. Standar Suasana Akademik

4. Definisi

- a. Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran mahasiswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk tugas, kuis atau ujian.
- b. Nilai adalah angka atau huruf mutakhir yang diperoleh mahasiswa tiap mata kuliah yang telah ditempuh.
- c. Umpan balik nilai merupakan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka mengkonfirmasi kejelasan mekanisme penilaian pembelajaran atau mengajukan permohonan revisi penilaian dengan berbasis pada berkas penilaian pembelajaran.
- d. Prosedur ini hanya dapat dilakukan setelah pengumuman penilaian pembelajaran oleh dosen mata kuliah dan berakhir pada saat proses input nilai akhir mata kuliah ditutup.

5. Unit Terkait

- a. Wakil 1 bidang akademik
- b. Ketua Program Studi (Prodi)
- c. Ketua Penjaminan Mutu (LPM)
- d. Dosen Pengampu Mata Kuliah
- e. Kepala Bidang Administrasi Akademik
- f. Mahasiswa Peserta Kuliah

6. Prosedur

- a. BAAK akan membuka nilai akhir pada SIKAD untuk diumumkan kepada mahasiswa.
- b. BAAK membuka periode klarifikasi nilai apabila ada mahasiswa atau dosen pengajar yang ingin melakukan klarifikasi nilai mata kuliah selambat-lambatnya 3 hari setelah nilai diumumkan.
- c. Apabila ada klarifikasi maka mahasiswa dan dosen pengajar mata kuliah dapat melakukan pengajuan surat umpan balik nilai yang ditujukan kepada dosen penanggung jawab mata kuliah dengan membawa bukti yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan pertimbangan.
- d. Dosen penanggungjawab mata kuliah dan BAAK akan melakukan pengecekan nilai Bersama-sama.
- e. Bila harus ada komponen nilai yang diubah maka penanggungjawab mata kuliah dapat melakukan perubahan nilai pada SIKAD dengan didampingi tim BAAK.
- f. Setelah dilakukan perubahan nilai BAAK mempersilahkan mahasiswa atau dosen penanggungjawab mata kuliah untuk memeriksa kebenaran dari nilai yang ada pada SIKAD.
- g. Bila sudah benar dan tidak ada umpan balik lagi dari mahasiswa atau dosen pengajar mata kuliah maka periode klarifikasi / umpan balik nilai akan ditutup.
- h. Umpan balik nilai oleh mahasiswa atau dosen pengajar mata kuliah tidak dapat diproses apabila sudah melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.
- i. Bila periode klarifikasi nilai sudah tertutup maka nilai yang sudah final dalam SIKAD selanjutnya akan di cek kembali oleh Kaprodi dan dilakukan validasi.

- j. Setelah dilakukan validasi oleh Kaprodi maka nilai sudah dikunci/ tidak dapat dirubah dan sudah menjadi nilai akhir dari mata kuliah pada semester tersebut.

8. SOP Remidi

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) REMIDI

1. Tujuan

SOP ini bertujuan untuk memberikan pedoman pelaksanaan remidi ujian bagi mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat agar proses penilaian berjalan tertib, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Penilaian hasil belajar mahasiswa pada pendidikan tinggi perlu dilakukan secara valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif sesuai ketentuan standar pendidikan tinggi.

2. Ruang Lingkup

SOP ini berlaku untuk pelaksanaan remidi ujian pada mata kuliah di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, meliputi:

1. Ujian Tengah Semester
2. Ujian Akhir Semester
3. Ujian praktikum atau responsi, jika relevan
4. Penilaian berbasis tugas, proyek, atau studi kasus, apabila dosen menetapkan perlunya perbaikan capaian pembelajaran

SOP ini tidak berlaku untuk skripsi, seminar proposal, seminar hasil, ujian komprehensif, atau praktik lapangan yang memiliki pedoman tersendiri

3. Standar Mutu Terkait

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- b. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- c. Buku Pedoman Akademik Perguruan Tinggi.
- d. Standar Mutu Akademik Fakultas/Program Studi.
- e. Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah

4. Definisi

- a. Remidi ujian adalah kegiatan penilaian ulang atau perbaikan hasil belajar mahasiswa yang belum mencapai standar kelulusan minimal pada mata kuliah tertentu.

- b. Mahasiswa peserta remidi adalah mahasiswa yang memenuhi syarat akademik untuk mengikuti remidi berdasarkan hasil evaluasi dosen pengampu.
- c. Dosen pengampu adalah dosen yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan pemberian keputusan akademik pada mata kuliah.
- d. Nilai batas lulus adalah nilai minimal yang ditetapkan oleh pedoman akademik atau RPS untuk menyatakan mahasiswa lulus pada mata kuliah tertentu.

5. Unit Terkait

- a. Wakil I bidang akademik
- b. Ketua Program Studi (Prodi)
- c. Ketua Penjaminan Mutu (LPM)
- d. Dosen Pengampu Mata Kuliah
- e. Kepala Bidang Administrasi Akademik
- f. Mahasiswa Peserta Kuliah

6. Persyaratan Peserta Remidi

Mahasiswa dapat mengikuti remidi apabila memenuhi ketentuan berikut:

- a. Tendaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
- b. Mengambil mata kuliah yang bersangkutan dalam KRS.
- c. Mengikuti proses pembelajaran sesuai ketentuan kehadiran minimal.
- d. Telah mengikuti ujian utama atau memiliki alasan sah jika tidak mengikuti ujian.
- e. Nilai akhir atau nilai komponen ujian belum mencapai batas minimal kelulusan.
- f. Tidak sedang dikenai sanksi akademik pada mata kuliah tersebut.
- g. Mengisi formulir atau mendaftar remidi sesuai jadwal yang ditetapkan prodi

7. Prosedur

- a. Dosen mengoreksi hasil ujian dan merekap nilai mahasiswa.
- b. Dosen mengidentifikasi mahasiswa yang belum mencapai nilai minimal.
- c. Dosen menyampaikan daftar mahasiswa yang berhak mengikuti remidi kepada prodi
- d. Prodi mengumumkan jadwal dan ketentuan pelaksanaan remidi
- e. Mahasiswa melakukan pendaftaran atau konfirmasi mengikuti remidi
- f. Dosen menyiapkan instrumen remidi sesuai CPMK yang belum tercapai
- g. Remidi dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan
- h. Dosen menilai hasil remidi secara objektif dan transparan

- i. Dosen menyerahkan nilai hasil remidi kepada prodi atau bagian akademik
- j. Bagian akademik menginput nilai akhir sesuai ketentuan
- k. Tim Penilai Pembelajaran melakukan evaluasi pelaksanaan remidi

8. Mekanisme Penilaian Remidi

- a. Bentuk remidi dapat berupa ujian tulis, ujian lisan, tugas perbaikan, studi kasus, laporan, praktik, atau kombinasi beberapa bentuk penilaian.
- b. Soal atau tugas remidi harus mengacu pada CPMK yang belum dicapai mahasiswa.
- c. Tingkat kesulitan soal remidi disesuaikan dengan standar kompetensi yang sama dengan ujian utama.
- d. Penilaian menggunakan rubrik atau pedoman penskoran yang jelas.
- e. Nilai remidi tidak boleh diberikan tanpa proses penilaian yang terdokumentasi.
- f. Dosen wajib menyimpan bukti hasil remidi sebagai dokumen akademik dan bukti penjaminan mutu.
- g. Nilai akhir mahasiswa setelah remidi ditetapkan berdasarkan ketentuan prodi, fakultas, atau pedoman akademik.

9. Waktu Pelaksanaan

- a. Remidi dilaksanakan setelah nilai ujian utama diumumkan.
- b. Remidi dilaksanakan sebelum batas akhir input nilai semester.
- c. Jadwal remidi diumumkan paling lambat 3 hari sebelum pelaksanaan.
- d. Mahasiswa yang tidak hadir pada jadwal remidi tanpa alasan sah dianggap tidak mengikuti remidi.
- e. Remidi susulan hanya dapat diberikan apabila mahasiswa memiliki alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan disetujui oleh Ketua Prodi

D. Blueprint Penilaian Pembelajaran

1. Pengertian Blueprint Penilaian

Blueprint penilaian pembelajaran merupakan dokumen perencanaan penilaian yang memetakan keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), sub-CPMK, materi pembelajaran, teknik penilaian, instrumen penilaian, dan bobot penilaian.

Blueprint penilaian disusun sebagai bagian dari mekanisme penilaian pada tahap perencanaan untuk menjamin keselarasan antara pembelajaran, penilaian, dan capaian pembelajaran.

2. Fungsi Blueprint dalam Mekanisme Penilaian

Blueprint penilaian berfungsi untuk:

- a. Menjamin ketercapaian CPMK dan CPL secara terukur
- b. Menjadi pedoman dosen dalam menyusun instrumen dan teknik penilaian
- c. Menghindari ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dan penilaian
- d. Mendukung prinsip penilaian yang objektif, akuntabel, dan transparan
- e. Menjadi dokumen pendukung dalam penjaminan mutu internal dan akreditasi

3. Kedudukan Blueprint dalam Proses Penilaian

Blueprint penilaian disusun oleh dosen pengampu mata kuliah dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Blueprint ini digunakan sebagai acuan dalam:

- a. Penyusunan soal ujian
- b. Penyusunan rubrik penilaian
- c. Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar
- d. Evaluasi dan perbaikan pembelajaran

4. Komponen Blueprint Penilaian

Blueprint penilaian sekurang-kurangnya memuat:

- a. CPL dan CPMK
- b. Sub-CPMK
- c. Materi pokok pembelajaran
- d. Bentuk dan teknik penilaian
- e. Instrumen penilaian
- f. Bobot penilaian
- g. Blueprint penilaian dapat disajikan dalam bentuk tabel dan dilampirkan sebagai bagian dari dokumen pendukung pembelajaran.

BAB VI JENIS-JENIS PENUGASAN

A. Penugasan pada Kegiatan Proses Belajar

Portofolio Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa

No	NPM	Nama Mahasiswa	CPK 4			CPK 5			UTS	CPK 6				UAS	RAJ	CPK 7	CPK 8	CPK 9
			CPK 4.1			CPK 4.2				CPK 6.1								
			A1	A2	A3	A4	A5	A6		A7	A8	A9	A10					
			75%	75%	75%	75%	75%	75%		75%	75%	75%	75%					
1	0000	Ad	85	80	75	70	75	80	85	80	85	80	75	80	75	80	75	
2	0000	Bd	70	70	70	60	60	70	70	70	70	60	60	70	70	60	70	
3	0000	Cd	80	85	75	70	60	70	70	80	80	80	70	80	80	60	70	
4	0000	Dd	80	80	75	65	60	75	70	75	75	65	60	80	80	80	70	
5	0000	Ee	80	80	80	55	70	75	75	80	80	80	70	80	70	75	80	
6	0000	Ff	80	80	70	60	60	75	75	80	80	80	70	80	60	70	75	
7	0000	Gg	75	75	80	75	70	70	70	80	80	80	70	75	75	75	80	
8	0000	Hh	80	85	80	85	75	75	75	80	85	80	75	80	75	80	80	
9	0000	Ii	80	80	75	70	60	60	65	75	75	70	60	80	80	80	75	
10	0000	Jj	80	80	85	60	60	80	65	70	70	60	60	80	80	80	75	
11	0000	Kk	70	75	70	65	60	60	65	70	70	75	60	70	70	70	75	
12	0000	Ll	80	75	80	55	70	70	75	75	75	60	70	70	70	70	75	
13	0000	Mm	80	80	80	65	70	70	70	80	80	80	70	80	80	70	80	
14	0000	Nn	75	80	80	60	70	60	65	75	75	75	70	70	70	70	75	
15	0000	Oo	80	80	75	60	60	80	65	80	80	80	70	80	80	70	75	
Rata-rata			80	80	76	69	68	76	79	79	79	67	71	80	80	76	76	
Maksimum			85	85	80	75	85	85	85	85	85	80	75	85	75	85	85	
Minimum			70	70	80	60	60	60	65	70	70	80	60	70	70	70	60	
Nilai Rata-rata			100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	

Kegiatan proses belajar merupakan bentuk pembelajaran dalam satu system kredit semester yang memiliki proporsi waktu sebanyak 50 menit dari keseluruhan 170 menit per/SKS dalam bentuk tatap muka baik luring maupun daring. Proses belajar sejatinya juga tidak luput dari penugasan kepada mahasiswa untuk memastikan capaian pembelajaran mata kuliah pada topik tertentu. Metode yang dapat diterapkan diantaranya; kuliah, presentasi, diskusi, debat, dan lainnya. Sedangkan jenis penugasannya dapat berupa; pemecahan masalah (Problem- solving), kesenjangan informasi (information-gap task), kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), kesenjangan pendapat (opinion- gap task), atau minute paper

B. Penugasan Mandiri

Penugasan Mandiri merupakan bentuk pembelajaran dalam satu sistem kredit semester memiliki proporsi waktu sebanyak 60 menit dari keseluruhan 170 menit setiap satu SKS. Penugasan mandiri diberikan oleh Dosen kepada mahasiswa guna mendukung pemenuhan capaian pembelajaran matakuliah pada topik tertentu. Pada umumnya penugasan jenis ini bersifat tidak terstruktur, cenderung individual dan penilaiannya lebih banyak dilakukan melalui portofolio

Beberapa jenis penguasan mandiri yang dapat diberikan oleh Dosen kepada Mahasiswa adalah

- Mempelajari teks / bacaan terkait topik
- Melakukan tinjauan pustaka (literature review) terkait topik bahasan
- Membuat ringkasan (summarizing)
- Latihan soal-soal test
- Latihan merancang program
- Membuat peta konsep
- Menelusuri artikel terkait
- Mempelajari dan membuat ringkasan isu terkini terkait topik bahasan
- Melakukan identifikasi atau kodifikasi
- Mengumpulkan gambar
- Menginstal aplikasi
- Membuat berita
- Membuat naskah
- Menterjemah buku
- Menulis (writing)
- Dan lain-lainnya

C. Penugasan Terstruktur

Penugasan terstruktur juga merupakan bentuk pembelajaran dalam satu sistem kredit semester memiliki proporsi waktu sebanyak 60 menit dari keseluruhan 170 menit setiap satu SKS. Hampir sama dengan penugasan mandiri, penugasan terstruktur juga bertujuan untuk mendukung pemenuhan capaian pembelajaran matakuliah pada topik tertentu. Namun, penugasan terstruktur lebih bersifat terpola dan bermetode, pengerjaannya dapat dilakukan secara berkelompok atau individu, dan waktu penyelesaiannya ditentukan oleh dosen. Sementara penilaiannya lebih cenderung dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian.

Beberapa jenis penugasan terstruktur yang dapat diberikan oleh dosen kepada mahasiswa diantaranya;

- Makalah
- Proyek pembuatan video
- Presentasi
- Resensi buku
- Reviu artikel

- Proposal penelitian
- Penelitian mini (mini research)
- Praktek lapangan
- Praktek penggunaan aplikasi/software
- Pengembangan media
- Membuat karya ilmiah populer (esai)

Contoh Evaluasi Ketercapaian CPL/CPMK/Sub CPMK

Aspek			CPL 1								CPL 3						Nilai Akhir
			IKM		IKK				IKM								
			CPMK 1	CPMK 2	CPMK 3	UTS	NTS	CPMK 4	CPMK 5	CPMK 6	CPMK 7	UAS	NAS	CPL 1	CPL 3		
			Target 1	Target 2	Qdr			Target 3	Target 4	Qdr							
No	NPM	Nama	10%	10%	10%	50%	80%	10%	10%	20%	50%	100%			80/50/10 + 80/10/10		
1	07.2021.1.00663	MOCH LILHANI BARAKU	65	60	75	74	74.75	85	85	85	85	65	75.00	62.00	65.00	74.00	
2	07.2021.1.00667	BUDHIS PUTRA BUDIANTI	70	70	70	60	65.00	70	70	75	75	65	68.50	70.00	75.00	66.75	
3	07.2021.1.00722	WAHYU BAKTI NURFIAN	65	65	75	50	65.50	70	70	80	80	60	67.00	77.00	80.00	66.15	
4	07.2021.1.00724	PARIS RAJHAN ABDELAH	80	80	75	45	61.50	70	70	75	75	65	68.50	75.00	75.00	65.00	
5	07.2021.1.00725	ILWALIS SUR WAKID	80	80	80	65	72.50	75	75	80	80	60	68.50	75.00	80.00	70.00	
6	07.2021.1.00729	EEDU NUGA ARDANA	85	80	70	50	68.75	75	75	80	80	60	68.50	77.00	80.00	69.00	
7	07.2021.1.00738	QADAFI MUHAMMAD BAKI	75	75	80	75	79.00	70	70	85	85	80	75.00	74.00	81.00	77.00	
8	07.2021.1.00757	MURAHMAD MOVAL F. A. P.	80	80	80	80	73.25	75	75	85	85	70	74.50	79.00	85.00	73.00	
9	07.2021.1.00767	YUDA SANDI PRATAMA	85	80	75	50	64.75	65	65	75	75	70	69.50	74.00	75.00	67.13	
10	07.2021.1.00807	MELVIN RASDIAT WIDYA	80	80	65	40	59.50	65	65	70	70	65	66.00	71.00	70.00	62.75	
11	07.2021.1.00817	ALTHE FIRMANSYAH	70	75	70	45	58.25	65	65	70	70	75	71.00	69.00	70.00	64.67	
12	07.2021.1.00819	IZAL KIRUMA WARDANA	80	75	80	65	71.75	70	70	75	75	70	71.00	71.00	70.00	71.18	
13	07.2021.1.00837	JYUNINGTYAS NURMA SRI BHO	85	85	80	65	74.00	70	70	85	85	65	70.50	75.00	81.00	72.15	
14	07.2021.1.00838	KORANA DAMAYANTI TSANIA R.	75	80	85	60	78.25	65	65	75	75	75	71.00	74.00	75.00	71.13	
15	07.2021.1.00846	MURAHMAD HABIB HANNY L	80	85	75	60	69.75	65	65	85	85	65	69.00	74.00	81.00	69.18	
Rata-rata			79.67	79.67	75.67	59.67	66.07	70.33	70.33	79.67	79.67	67.33	70.33	75.15	74.67	69.40	
Maksimum			85.00	85.00	85.00	75.00	79.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	75.00	
Minimum			70.00	70.00	65.00	45.00	58.25	65.00	65.00	70.00	70.00	65.00	66.00	69.00	70.00	62.75	
Toleransi			100.00%	100.00%	100.00%	64.29%	80.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	

Evaluasi Rata-rata Ketercapaian CPMK dan CPL

CPL	CPMK	Rata-rata Nilai CPMK	% Kelulusan	Rata-rata Nilai CPL	Kesimpulan
CPL 1	CPMK 1	79.67	100%	75.13	Seluruh mahasiswa lulus
	CPMK 2	79.67	100%		Seluruh mahasiswa lulus
	CPMK 3	75.67	100%		Seluruh mahasiswa lulus
	CPMK 4	70.33	100%		Seluruh mahasiswa lulus
	CPMK 5	70.33	100%		Seluruh mahasiswa lulus
CPL 3	CPMK 6	78.67	100%	78.67	Seluruh mahasiswa lulus
	CPMK 7	78.67	100%		Seluruh mahasiswa lulus

BAB IV

STANDAR MUTU PENILAIAN

Berdasarkan standar mutu Universitas Sari Mulia, standar mutu penilaian pembelajaran meliputi sebagai berikut:

A. Standar Mutu Penilaian Pembelajaran

1. Prodi harus memastikan bahwa dosen dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mempertimbangkan prinsip 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan yang dilakukan secara terintegrasi untuk setiap mata kuliah
2. Program studi harus memastikan bahwa dosen menerapkan teknik penilaian meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket
3. Prodi harus memastikan bahwa dosen dalam melakukan penilaian menempuh mekanisme berikut; menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana Pembelajaran;
4. Prodi harus memastikan bahwa dosen dalam melakukan penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian
5. Prodi harus memastikan bahwa dosen dalam melakukan penilaian memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa;
6. Prodi harus memastikan bahwa dosen mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.
7. Prodi harus memastikan dalam melakukan penilaian, dosen mengikuti prosedur yaitu perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir
8. Prodi harus memastikan bahwa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dinyatakan dalam kisaran:
 - a. Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
 - b. Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;

- c. Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
 - d. Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
 - e. Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.
9. Prodi harus memastikan bahwa hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana Pembelajaran
 10. Prodi harus memastikan bahwa hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) dan akhir Program Studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
 11. Prodi harus memastikan bahwa Indeks Prestasi Semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan Satuan Kredit Semester mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah Satuan Kredit Semester mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
 12. Prodi harus memastikan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan Satuan Kredit Semester mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah Satuan Kredit Semester mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh
 13. Prodi harus memastikan bahwa mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh Program Studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol)
 14. Fakultas/Prodi harus memastikan bahwa kelulusan mahasiswa program sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
 - a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol);
 - b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai Indeks

- c. Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).
15. Ketua STIKES harus memastikan bahwa seluruh mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh Program Studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol).
 16. Ketua STIKES harus memastikan bahwa kelulusan mahasiswa dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria:
 - a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00 (tiga koma nol nol) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol);
 - b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 3,75 (tiga koma tujuh lima); atau
 - c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (tiga koma tujuh lima)
 17. STIKES harus memastikan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus memperoleh ijazah, gelar, SKPI dan sertifikat profesi bagi lulusan program profesi
 18. Pimpinan harus memastikan bahwa Sertifikat profesi diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bersama dengan Kementerian, Kementerian lain, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan/atau organisasi profesi
 19. Pimpinan harus memastikan jika mengeluarkan Sertifikat kompetensi harus diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi

B. Indikator Pencapaian

1. Persentase dosen yang melakukan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mempertimbangkan prinsip 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan yang dilakukan secara terintegrasi untuk setiap mata kuliah
2. Persentase dosen yang menggunakan teknik penilaian beragam (observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket)
3. Persentase dosen yang menerapkan mekanisme penilaian sesuai standar
4. Persentase dosen yang melakukan penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian.
5. Persentase dosen memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa
6. Persentase dosen yang mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan
7. Persentase dosen yang mengikuti prosedur penilaian yaitu perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhi
8. Ketersediaan pedoman kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah
9. Persentase MK yang diumumkan hasil penilaian kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana Pembelajaran.
10. Ketersediaan pedoman terkait hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) dan akhir Program Studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
11. Ketersediaan pedoman terkait perhitungan IPS
12. Penerapan rumus perhitungan
13. Persentase Indeks mahasiswa yang lulus dengan Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol)
14. Penerapan kriteria kelulusan mahasiswa sesuai SN DIKTI
15. Penerapan kriteria kelulusan mahasiswa pada program Migister dan Doktor mahasiswa sesuai standar (IPK minimal 3.0)

16. Prediket kelulusan Megister dan Doktor sesuai Standar
17. Persentase lulusan yang memperoleh ijazah, gelar, SKPI, dan atau sertikat profesi
18. Persentase Sertifikat profesi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bersama dengan Kementerian, Kementerian lain, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan/atau organisasi profesi
19. Persentase Sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi

BAB VIII

PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab para pendidik untuk menyajikan dan menilai proses pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu.

Pedoman Penilaian Pembelajaran ini disusun dalam kerangka melaksanakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituang dalam Capaian Pembelajaran.

Pedoman ini sangat terbuka untuk disempurnakan, karenanya saran perbaikan untuk penyempurnaan pedoman ini sangat diharapkan demi peningkatan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 53 Tahun 2023*
- Sadily, Hasan & John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Sutrisno & Suyadi. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Jakarta: Remaja Rosda, 2016
- Suryobroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002.